

ANALISIS FAKTOR YANG MEMENGARUHI TARIF PAJAK EFEKTIF PERUSAHAAN

REINHARD TAVAREL¹
FANNY ANGGRAENI²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti Jl. Kyai Tapa No.20 Jakarta, Indonesia
Reinhardtavarel27@gmail.com, fanny@stietrisakti.ac.id

Abstract: *The aim of this research is to obtain empirical evidence regarding the factors that influence effective tax rate in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. These factors are capital intensity ratio, inventory intensity ratio, leverage, intellectual capital, managerial ownership, profitability, and fiscal loss compensation. The population of this study is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2019. Purposive sampling method was used to obtain the sample. There were 81 companies that met the predetermined criteria so that the total data used as the research sample was 243 data. These variables were tested using multiple regression analysis. The results of this study indicate that the intellectual capital, profitability and fiscal loss compensation have an influence on effective tax rate. While the capital intensity ratio, inventory intensity ratio, leverage, and managerial ownership do not have an effect on effective tax rate.*

Keywords: Intellectual capital, profitability, fiscal loss compensation, effective tax rate

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor tersebut adalah rasio intensitas modal, rasio intensitas persediaan, solvabilitas, modal intelektual, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan kompensasi rugi fiskal. Populasi pada penelitian ini meliputi semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 sampai 2019. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mendapatkan sampel. Terdapat 81 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sehingga total data yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah 243 data. Pengujian variabel dilakukan dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual, profitabilitas dan kompensasi rugi fiskal memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif, sementara rasio intensitas modal, rasio intensitas persediaan, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Kata kunci: Modal intelektual, profitabilitas, kompensasi rugi fiskal, tarif pajak efektif

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib yang terutang oleh orang pribadi atau badan kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang. Wajib pajak orang pribadi atau badan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan pajak digunakan untuk keperluan negara demi kesejahteraan masyarakat. Hal ini dijelaskan di dalam UU KUP Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1. Pajak merupakan sumber utama penerimaan suatu negara. Berdasarkan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) tahun 2017, penerimaan negara yang berasal dari pajak sebesar 85,6% dari total pendapatan negara Indonesia, dan diperkirakan akan terus meningkat di tahun-tahun mendatang.

Oleh karena itu, pemerintah berusaha untuk memaksimalkan pemasukan negara khususnya dari sektor pajak. Hal ini disebabkan karena semakin besar jumlah pajak yang diterima negara maka semakin baik kondisi keuangannya. Kondisi keuangan yang baik akan menopang kebutuhan pembiayaan pembangunan dan perkembangan negara tersebut.

Pengertian tarif pajak efektif menurut Paul and Keefe (2011) adalah besaran skala pajak yang dibayarkan untuk keuntungan sebelum pajak pada periode tertentu. Perhitungan tarif pajak efektif dilakukan dengan cara membagi beban pajak suatu perusahaan dengan laba sebelum pajak perusahaan. Perhitungan ini dimaksudkan agar terdapat rincian yang tepat dalam perhitungan pajak penghasilan, agar perusahaan dapat membayar pajak dengan tarif yang sesuai dengan yang seharusnya.

Karena pemahaman dan pengetahuan terhadap perhitungan ini sangatlah penting, maka peneliti

terdorong untuk melaksanakan penelitian yang lebih mendalam mengenai perhitungan tarif pajak efektif dengan melihat pengaruh rasio intensitas modal, rasio intensitas persediaan, solvabilitas, modal intelektual, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan kompensasi rugi fiskal pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Teori Keagenan

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara prinsipal dengan agen, dimana prinsipal merupakan pihak yang memberikan wewenang kepada agen yaitu pemerintah sedangkan agen merupakan pihak yang diberikan wewenang oleh prinsipal yaitu wajib pajak/perusahaan (Yuliana dan Wahyudi 2018). Menurut Jensen dan Meckling, hubungan yang terjadi antara agen dan prinsipal berdasarkan kontrak kerja memberikan wewenang bagi agen untuk mengambil sebuah keputusan yang dimana agen dan prinsipal merupakan pemaksimal utilitas (Godfrey *et al.* 2010).

Noviatna (2021) menjelaskan bahwa teori agensi menggambarkan konflik antara pihak pemerintah sebagai otoritas pajak (prinsipal) dengan manajemen perusahaan (agen). Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan dimana pihak pemerintah sebagai pembuat regulasi menginginkan perusahaan dapat membayar pajak sebesar-besarnya sebagai sumber pemasukan negara, sedangkan manajemen perusahaan sebagai agen semaksimal mungkin berusaha untuk mengoptimalkan laba perusahaan dan mempunyai beban pajak yang rendah. Perbedaan kepentingan inilah yang memotivasi agen untuk melakukan manajemen pajak.

Tarif Pajak Efektif

Tarif pajak efektif adalah rasio pajak yang dibayarkan terhadap laba sebelum pajak pada periode tertentu (Dittmer dan Keefe, 2011). Menurut Rahmawati dan Mildawati (2019) tarif pajak efektif bermanfaat bagi perusahaan untuk melihat sejauh mana efektivitas manajer dalam melakukan manajemen pajak di perusahaan. Rendahnya tarif pajak efektif menandakan perusahaan tersebut semakin baik dalam mengontrol tingkat tarif pajaknya dan hal ini juga menandakan bahwa perusahaan tersebut telah optimal dalam melakukan manajemen pajak tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia (Wulandari dan Septriari, 2015).

Rasio Intensitas Modal dan Tarif Pajak Efektif

Rasio intensitas modal adalah rasio aset tetap seperti peralatan pabrik, mesin, segala bentuk properti, dibandingkan dengan total aset perusahaan (Sartono, 2001). Rata-rata setiap jenis aset tetap akan mengalami depresiasi dan biaya depresiasi ini dapat memperkecil total beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan (Hanum dan Zulaikha, 2013). Liu dan Cao (2007) menjelaskan bahwa beban depresiasi aset tetap bisa mengurangi laba sebelum pajaknya. Hal ini menyebabkan semakin tinggi aktiva tetap dan beban depresiasi modal, tarif pajak efektifnya akan menjadi lebih rendah. Perusahaan dengan total aset tetap yang tinggi cenderung melaksanakan tindakan perencanaan pajak, sehingga tarif pajak efektifnya cenderung lebih rendah (Noor dan Sabli, 2012).

H₁: Rasio intensitas modal berpengaruh terhadap tarif pajak efektif

Rasio Intensitas Persediaan dan Tarif Pajak Efektif

Rasio intensitas persediaan memberikan cerminan mengenai investasi perusahaan terhadap persediaan yang dimilikinya. Tingginya rasio intensitas persediaan bisa mengakibatkan berbagai macam biaya, seperti biaya penyimpanan serta biaya yang ditimbulkan akibat terdapatnya kehancuran barang (Herjanto, 2007). Manajer berupaya mengoptimalkan biaya tambahan demi meminimalkan beban pajak tersebut. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan biaya tambahan persediaan yang bermanfaat sebagai cara untuk mengecilkan laba perusahaan sehingga mengecilkan beban pajak perusahaan (Norfadzilah, 2015).

H₂: Rasio intensitas persediaan berpengaruh terhadap tarif pajak efektif

Solvabilitas dan Tarif Pajak Efektif

Menurut Darmadi (2013) utang ialah semua kewajiban keuangan terhadap pihak lain yang dimiliki oleh perusahaan, dimana utang ini berlaku sebagai sumber pembiayaan dari luar perusahaan yang dipakai oleh perusahaan yang bertujuan membiayai kebutuhan dana operasional perusahaan tersebut. Darmadi (2013) menjelaskan bahwa utang dapat menyebabkan turunnya biaya pajak perusahaan. Hal ini disebabkan oleh biaya bunga yang ada karena utang yang dimiliki oleh perusahaan dapat menjadi komponen untuk mengurangi penghasilan. Beban bunga pinjaman baik yang sudah maupun yang belum dibayar pada saat jatuh tempo dapat menjadi biaya untuk mengurangi penghasilan perusahaan (Darmadi, 2013). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat solvabilitas perusahaan, maka tarif pajak efektif perusahaan juga akan semakin rendah.

H₃: Solvabilitas berpengaruh terhadap tarif pajak efektif

Modal Intelektual dan Tarif Pajak Efektif

Modal intelektual ialah aset tidak berwujud seperti sumber daya informasi dan juga sumber pengetahuan perusahaan yang tujuannya untuk menambah kemampuan perusahaan dalam persaingan dan meningkatkan kinerja perusahaan (Pulic, 2009). Cara mengembangkan tingkat efektivitas pajak suatu perusahaan dapat dilakukan dengan peningkatan beban modal intelektual. Semakin besar beban modal intelektual suatu perusahaan, laba perusahaan juga akan semakin berkurang. Akibatnya pajak yang dibayarkan perusahaan juga akan berkurang. Hal ini akan memberikan dampak terhadap tarif efektif perpajakan perusahaan tersebut (Anovar dan Houria, 2017).

H₄: Modal intelektual berpengaruh terhadap tarif pajak efektif

Kepemilikan Manajerial dan Tarif Pajak Efektif

Kepemilikan saham manajerial ialah kepemilikan saham oleh manajer dalam perusahaan tersebut (Rustiarini, 2009). Ketika pihak manajer mempunyai kepemilikan saham yang tinggi dalam suatu perusahaan, manajer akan condong berusaha untuk memberikan usaha yang minimal untuk meningkatkan nilai perusahaan ke tingkat maksimal dan stimulus untuk melakukan tindakan manipulasi terhadap laba termasuk meningkatkan laba dan menurunkan pajak (Ali *et al.*, 2008).

H₅: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap tarif pajak efektif

Profitabilitas dan Tarif Pajak Efektif

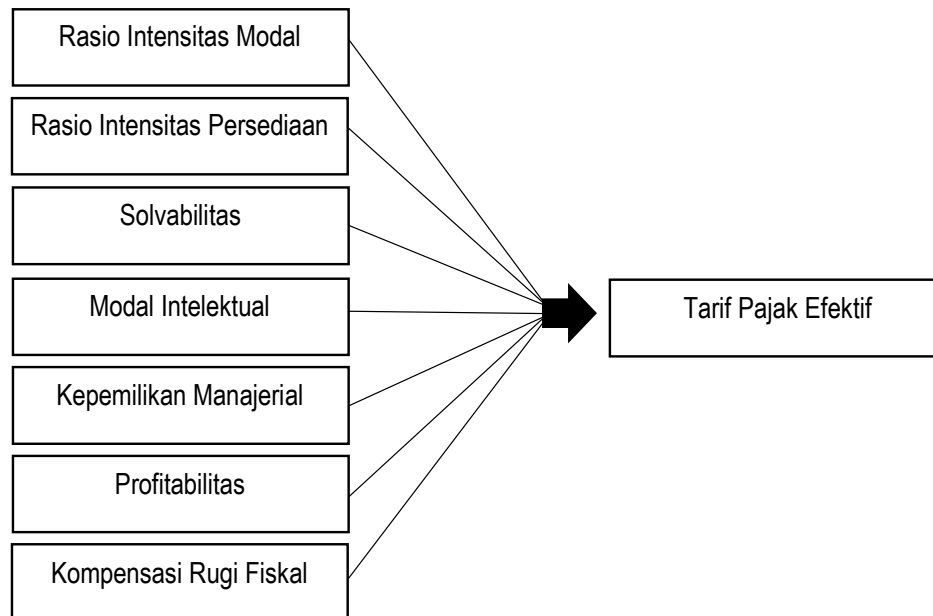
Menurut Wardani dan Putri (2018) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dilihat dari sisi kekayaan aset perusahaan tersebut. Nilai profitabilitas dapat didapatkan dengan mencari nilai laba sebelum pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Munawir (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki laba yang besar cenderung mempunyai tarif pembayaran pajak yang tinggi pula.

H₆: Profitabilitas berpengaruh terhadap tarif pajak efektif

Kompensasi Rugi Fiskal dan Tarif Pajak Efektif

Kompensasi rugi fiskal ialah sebuah tahap alterasi atau pengalokasian kerugian perusahaan dari satu periode ke periode lainnya yang membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami kerugian tidak akan mendapatkan beban pajak (Kurniasih dan Sari, 2013). Kompensasi rugi fiskal dinilai boleh digunakan perusahaan sebagai suatu tindakan penghindaran pajak. Kerugian tersebut dapat digunakan untuk mengecilkan beban pajak perusahaan di tahun setelah mengalami kerugian. Perusahaan yang telah mengalami kerugian pada tahun berjalannya akan diberikan keringanan dalam membayar pajaknya (Prakosa, 2014). Hal ini menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan akan semakin kecil.

H₇: Kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian dari tahun 2017–2019. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel. Metode ini adalah

metode dengan memilih sampel mengikuti keadaan khusus yang diduga mampu menghasilkan karakter populasi (Tambun, 2017). Berikut merupakan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1.	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai 2019	154	462
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang berakhir tanggal 31 Desember	(6)	(18)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(30)	(90)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten menghasilkan laba setelah pajak tahun 2017-2019	(34)	(102)
5.	Perusahaan yang memiliki nilai tarif pajak efektif lebih kecil dari 0 atau lebih besar dari 1	(3)	(9)
Jumlah data penelitian		81	243

Sumber: Diolah penulis

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Tarif Pajak Efektif merupakan perbandingan antara beban pajak perusahaan dengan keuntungan sebelum pajak pada periode tertentu (Paul and Keefe 2011). Semakin kecil rasio *effective tax rate* akan semakin efektif pula pembayaran pajak perusahaan dan menandakan bahwa perusahaan sudah sukses melaksanakan perencanaan pajaknya dengan baik (Wulandari dan Septiari, 2015). Tarif pajak efektif dilambangkan dengan ETR. Tarif pajak efektif diukur dengan skala rasio menggunakan rumus dari penelitian Damayanti dan Gazali (2017) sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Rasio Intensitas Modal merupakan perbandingan antara total aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan (Hanum dan Zulaikha, 2013). Rasio intensitas modal dilambangkan dengan CIR. Rasio intensitas modal diukur dengan skala rasio menggunakan rumus dari penelitian Damayanti dan Gazali (2017) sebagai berikut:

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio Intensitas Persediaan adalah sebuah patokan untuk melihat seberapa besar investasi perusahaan dalam bentuk persediaan. Rasio intensitas persediaan didapatkan dengan membandingkan nilai persediaan dengan total aset yang tercantum dalam laporan posisi keuangan perusahaan (Hanum dan Zulaikha, 2013). Rasio intensitas persediaan dilambangkan dengan IIR. Rasio ini diukur dengan menggunakan skala rasio dengan rumus menurut

Damayanti dan Gazali (2017) sebagai berikut:

$$IIR = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Solvabilitas merupakan tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Kewajiban ini dapat diukur melalui rasio utang. Rasio utang adalah rasio yang mengukur perbandingan antara total utang terhadap ekuitas saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset suatu perusahaan (Gitman and Zutter 2015). Solvabilitas dilambangkan dengan DER. Rumus yang digunakan mengacu pada penelitian Tambun (2017) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Modal intelektual adalah sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan seperti pengetahuan karyawan, perusahaan, dan juga aset tidak berwujud lainnya yang dapat digunakan untuk menciptakan nilai tambah dan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Ulum 2009). Perusahaan dapat mengukur modal intelektual dengan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAIC ialah suatu cara yang digunakan untuk mengukur performa tingkat intelektual perusahaan (Ulum 2009). Terdapat tiga komponen dalam mencari VAIC, yaitu VACA, VAHU, dan STVA. Menurut Ulum (2009), cara untuk mencari semua komponen VAIC adalah sebagai berikut:

a) Menghitung *Value Added* (VA)

$$VA = OP + EC + D + A$$

Dimana:

VA = *Value added*

OP = *Operating Profit* (laba operasi)

EC = *Employee Costs* (Beban karyawan)

D = *Depreciation* (Penyusutan)

A = *Amortization* (Amortisasi)

b) *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA ialah rasio untuk mengetahui seberapa besar modal yang ada dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Dimana:

VACA = *Value Added Capital*

VA = *Value Added*

CE = *Capital Employed*, dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

c) *Value Added Human Capital* (VAHU). Rasio ini untuk mencari seberapa besar beban karyawan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Ulum 2009).

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Dimana:

VAHU = *Value Added Human*

VA = *Value Added*

HC = *Human Capital* (beban karyawan)

d) *Structural Capital Value Added* (STVA). Rasio ini mengukur seberapa besar struktur perusahaan dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan (Ulum, 2009).

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Dimana:

STVA = *Structural Capital Value*

SC = *Structural Capital* (VA- HC)

VA = *Value Added*

e) VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAIC ialah suatu cara untuk mengukur tingkat kepintaran suatu perusahaan (Ulum, 2009).

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Dimana:

VAIC = *Value Added Intellectual Coefficient*

VACA = *Value Added Capital Employed*

VAHU = *Value Added Human Capital*

STVA = *Structural Capital Value Added*

Kepemilikan Manajerial

merupakan keadaan dimana manajer mempunyai saham dalam perusahaan tersebut (Rustiarini, 2009). Kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan cara membandingkan saham yang dimiliki manajemen dengan total saham perusahaan (Sudarma, 2003). Kepemilikan manajerial dilambangkan dengan MO. Kepemilikan manajemen diukur menggunakan skala rasio dengan rumus mengacu pada jurnal Putri dan Lautania (2016) sebagai berikut:

$$MO = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial}}{\text{Total Saham beredar}}$$

Profitabilitas merupakan rasio untuk menaksir seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan laba (Hanum dan Zulaikha, 2013). Profitabilitas dilambangkan dengan ROA, dan diukur dengan skala rasio dengan rumus menurut (Hanum dan Zulaikha, 2013) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kompensasi Rugi Fiskal

merupakan suatu tahap alterasi atau pengalokasian kerugian perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, sehingga perusahaan yang sedang merugi tidak akan dibebankan pajak (Kurniasih dan Sari, 2013). Kompensasi rugi fiskal dilambangkan dengan KRF. Perhitungan pengukuran kompensasi rugi fiskal menggunakan variabel *dummy*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang mendapatkan kompensasi rugi fiskal akan diberi nilai 1 (satu)
2. Perusahaan yang tidak mendapatkan kompensasi rugi fiskal akan diberi nilai 0 (nol).

Hasil Penelitian

Tabel 2 menyajikan hasil statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
ETR	243	0,0124	0,9712	0,2765	0,1256
CIR	243	0,0012	0,7745	0,3675	0,1798
IIR	243	0	0,5680	0,1981	0,1123
DER	243	0,0713	3,6093	0,7654	0,6364
VAIC	243	1,0745	21,1187	3,3719	2,7713
MO	243	0	0,8944	0,0641	0,1513
ROA	243	0,0018	0,7279	0,1091	0,1133
KRF	243	0	1	0,100	0,2990

Sumber: Diolah dengan SPSS

Kompensasi rugi fiskal diukur dengan variabel *dummy*. Tabel 3 berikut menunjukkan informasi mengenai

frekuensi statistik deskriptif untuk kompensasi rugi fiskal.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Kompensasi Rugi Fiskal

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Terdapat kompensasi rugi fiskal	24	10
Tidak terdapat kompensasi rugi fiskal	219	90
Total	243	100

Sumber: Diolah dengan SPSS

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *adjusted R-Square*-nya sebesar 0,154 atau sebesar 15,4%. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara statistik variasi variabel dependen (tarif pajak efektif) yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (rasio intensitas modal, rasio intensitas persediaan, solvabilitas, modal intelektual, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan kompensasi rugi fiskal)

sebesar 15,4%. Sisanya 84,6% dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak terdapat dalam model.

Hasil uji F sebesar menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 dimana jika hasil sig $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini fit. Hal ini menunjukkan bahwa data baik digunakan dalam model regresi.

Hasil uji t ditunjukkan oleh tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	B	Sig
Constant	0,313	0,000
CIR	-0,005	0,918
IIR	-0,036	0,619
DER	0,003	0,794
VAIC	-0,007	0,014
MO	-0,039	0,437
ROA	-0,145	0,045
KRF	0,127	0,000

Sumber: Diolah dengan SPSS

Pengaruh Rasio Intensitas Modal terhadap Tarif Pajak Efektif

Rasio intensitas modal (CIR) mempunyai nilai signifikansi 0,918, lebih besar dari 0,05, hal ini membuktikan bahwa H_1 tidak dapat diterima. Dapat disimpulkan bahwa rasio intensitas modal tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Banyaknya aset tetap yang dimiliki perusahaan tidak dapat mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan, karena beban penyusutan bukanlah satu-satunya komponen yang dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan.

Pengaruh Rasio Intensitas Persediaan terhadap Tarif Pajak Efektif

Rasio intensitas persediaan mempunyai nilai signifikansi 0,619, lebih besar dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa H_2 tidak dapat diterima. Rasio intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hal ini terjadi dikarenakan biaya yang ditimbulkan dari adanya persediaan tidak memiliki nilai yang signifikan sehingga tidak dapat menjadi pengurang pajak perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif

Solvabilitas mempunyai nilai signifikansi 0,794, lebih besar dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa H_3 tidak

dapat diterima. Solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hal ini menandakan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat utang suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi perusahaan untuk melakukan manajemen pajak, hal ini dikarenakan utang bukan merupakan prioritas perusahaan untuk menurunkan beban pajak perusahaan.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Tarif Pajak Efektif

Modal intelektual mempunyai nilai signifikansi 0,014, nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 dapat diterima. Modal intelektual berpengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Nilai B sebesar -0,007 membuktikan bahwa modal intelektual memiliki hubungan negatif terhadap tarif pajak efektif. Semakin besar nilai modal intelektual perusahaan, maka semakin rendah pula nilai tarif pajak efektif perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan semakin besar modal intelektual, semakin besar beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga membuat laba perusahaan semakin rendah. Rendahnya laba perusahaan mengakibatkan rendahnya tarif pajak efektif perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tarif Pajak Efektif

Kepemilikan manajerial mempunyai nilai signifikansi 0,437, lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 tidak dapat diterima. Kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif. Hal ini disebabkan perubahan kinerja manajemen perusahaan yang diakibatkan oleh besarnya saham manajemen di perusahaan tersebut tidak terlalu signifikan sehingga hal ini tidak memengaruhi tarif pajak efektif yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Tarif Pajak Efektif

Profitabilitas mempunyai nilai signifikansi 0,045, lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 dapat diterima. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Profitabilitas memiliki nilai B sebesar -0,145 sehingga profitabilitas memiliki hubungan negatif terhadap tarif pajak efektif. Tingginya laba perusahaan mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan manajemen pajak, sehingga beban pajak perusahaan semakin kecil.

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Tarif Pajak Efektif

Kompensasi rugi fiskal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_7 dapat diterima. Kompensasi rugi fiskal memiliki pengaruh terhadap tarif pajak efektif perusahaan. Nilai B sebesar 0,127 memiliki arti bahwa kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif. Perusahaan yang mendapatkan kompensasi rugi fiskal dari tahun sebelumnya cenderung tidak melakukan

manajemen pajak. Hal ini menyebabkan beban pajak yang dibayar oleh perusahaan akan besar, sehingga tarif pajak efektif yang dimiliki perusahaan juga akan semakin besar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rasio intensitas modal, rasio intensitas persediaan, solvabilitas, dan kepemilikan manajerial, tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif, sementara modal intelektual, profitabilitas dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh terhadap tarif pajak efektif.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah koefisien determinasi yang cukup rendah, yaitu hanya sebesar 15,4% sehingga terdapat variabel lain yang tidak terdapat di dalam model penelitian yang mungkin dapat mempengaruhi tarif pajak efektif. Selain itu, terdapat beberapa variabel yang mengalami masalah heteroskedastisitas, yaitu rasio intensitas modal, profitabilitas, dan kompensasi rugi fiskal. Terdapat keterbatasan dalam mencari setiap komponen untuk menghitung variabel *intellectual capital*, seperti kurangnya data yang dibutuhkan untuk mencari beban karyawan.

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang mungkin mempengaruhi variabel dependen, misalnya ukuran perusahaan dan komisaris independen. Peneliti selanjutnya juga diharapkan melakukan transformasi data, sehingga tidak terjadi masalah heterokedestisitas, dan mengubah pengukuran dalam mencari variabel modal intelektual seperti menggunakan metode Tobin's Q, EVA, MVA.

References

- Ali, S. M., N. M. Saleh., dan M. S. Hassan. 2008. Ownership Structure and Earnings Management in Malaysian Listed Companies: The Size Effect. *Asian Journal of Business and Accounting*. 1.2: 89-116
- Anovar dan Houria. 2017. *International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*. The Determinants of Tax Avoidance within Corporate Groups: Evidence from Moroccan Groups. 5(1): 57- 65. Maroco: Faculty of Law, Economics and Social Sciences, University Abdelmalek Essaâdi.
- Darmadi, Iqbal Nur Hakim. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011- 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2, No. 4: 1-12.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. "Principles of Managerial Finance. 14th." *England: Pearson Education* (2015).
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, dan Scott Holmes. 2010. *Accounting Theory*. Seventh ed. New York: John Willey & Sons Australia.
- Hanum, Hashemi Rodhian, and Zulaikha Zulaikha. "Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Effective Tax Rate (Studi Empiris pada BUMN yang Terdaftar di BEI 2009-2011)." *Diponegoro Journal of Accounting* (2013): 201-210.
- Herjanto, Eddy. 2007. *Manajemen Operasi*. Jakarta: Grasindo.
- Jensen, M. & Meckling, W. 1976. Theoty of the Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Finalcial Economic*, 3, pp. 305-360. Kajiananthan R, dan Velnampy. 2014. *Research Journal of Finance and Accounting*. Liquidity, Solvency And Profitability Analysis Using Cash Flow Ratios And Traditional Ratios: The Telecommunication Sector In Sri Lanka. 5(23). Sri Langka.
- Kurniasih, Tommy, dan Maria M. Ratna Sari. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, Vol 18, No. 1: 58-66
- Liu, X dan S. Cao. 2007. Determinants of Corporate Effective Tax Rates. *The Chinese Economy*,40.
- Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Noor, R. Md., dan M. Sabli. 2012. Tax Planning and Corporate governance. *International Conference on Business and Economic Research (3rd ICBER) Proceeding*
- Norfadzilah, Nik Mohd et al. 2015. Longitudinal Study of Corporate Tax Planning: Analysis on Companies' Tax Expense and Financial Ratios. *Pertanika Journal Social Science & Humanities*, 23: 109-120
- Noviatna, Hana, Zirman, dan Devi Safitri. 2021. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak." *Jurnal Politeknik Caltex Riau* 14 (1): 93–102.
- Paul R, Dittmer and J. Desmond Keefe III, 2011, *Principal of Food Beverage and Labor Cost Control*. New Jersey: Jhon Wiley & Sons, Inc.
- Prakosa, K.B. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. *Prosiding SNA 17, Mataram*.
- Pulic, Ante, Marko Kolakovic, and Karmen Jelcic. "Efficiency of intellectual capital in hotel business." *Tourism and hospitality management* 15, no. 1 (2009): 129-138.
- Putri, Citra Lestari, and Maya Febrianty Lautania. 2016. "Pengaruh Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (ETR) (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ta." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1 (1).

- Rahmawati, Vika, dan Mildawati. 2019. "Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rate (Etr)." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 8 (4): 1–19
- Rustiarini, Ni Wayan. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Skripsi Universitas Mahasaraswati, Depansar.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF.
- Sudarma, Made, 2003, Pengaruh Struktur Kepemilikan saham, Faktor Intern, Faktor Ekstern terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan, Disertasi program Pasca sarjana Universitas Brawijaya Malang.
- Tambun, S. 2017. Pengaruh Solvabilitas dan Intellectual Capital Terhadap Effective Tax Rate melalui Kualitas Informasi. Jakarta: Universitas 17 Agustus 1945
- Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.
- Wardani, Dewi Kusuma, dan Hany Nur Setiya Putri. 2018. Pegaaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, Vol 15 No.1 11-25
- Wulandari, M dan Septiari, D. 2015. Effective Tax Rate: Efek dari Corporate Governance. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol 3 No.2: 177-183
- Yuliana, Inna Fachrina, dan Djoko Wahyudi. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017)." *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan* 7 (2): 105–120

